SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik
Journal homepage: https://ejournal-arts.upi.edu/swara/index

Optimasi Transkipsi Literer Notasi Musik Untuk Ansamble Orkestra: Re-Arransement Lagu *Dodoy Si Dodoy* Pada Drudella Orkestra Prodi Pendidikan Musik

Citra Ayudi Sutira[1], Tawny Kalina Tiobiur Manalu[1], Welferin Malau[1], Aldo Pico Stepanus Purba[1], Suharyanto[1]
Universitas Negeri Medan, Indonesia
*correspondence: E-mail: citrayudi11@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan transkripsi literer notasi musik lagu tradisional *Dodoy si Dodoy* melalui proses re-aransemen untuk ansambel orkestra Drudella, Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, mencakup analisis awal, transkripsi menggunakan perangkat lunak Sibelius, konsultasi dengan dosen pembimbing dan arranger, latihan ansambel, serta pementasan karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transkripsi literer mampu mengalihkan lagu tradisional ke dalam notasi standar dengan pembagian suara yang sesuai dengan karakteristik instrumen orkestra. Aransemen orkestra yang dihasilkan mempertahankan esensi melodi dan nuansa etnik lagu, serta memperkaya harmoni, dinamika, dan ekspresi musikal. Pementasan karya dalam konser internal Drudella Orkestra memperoleh apresiasi positif, membuktikan keberhasilan penelitian dalam aspek musikalitas, estetika, dan pelestarian budaya. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi pada pengembangan pembelajaran aransemen di perguruan tinggi, revitalisasi musik tradisional, serta penambahan repertoar bagi orkestra mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi bukti bahwa karya musik tradisional dapat dikembangkan dalam format orkestra modern tanpa kehilangan identitas aslinya.

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted, 16-11-2025
First Revision, 01-12-2025
Accepted, 01-12-2025
Available Online, 01-12-2025
Publication Date, 01-12-2025

Kata kunci:
transkripsi literer,
aransemen orkestra,
Dodoy si Dodoy,
musik tradisional,
Drudella Orkestra.

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi universal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Kehadirannya berfungsi sebagai media pendidikan, komunikasi, dan pelestarian budaya. Dalam pendidikan musik, praktik ansambel orkestra menjadi sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan musikal mahasiswa, baik dari segi teknik bermain instrumen, pemahaman teori, maupun kemampuan kolaboratif. Orkestra menghadirkan pengalaman estetis yang mendalam melalui kekayaan harmoni dan dinamika yang diciptakan oleh berbagai instrumen, sehingga mampu memperluas wawasan musikal peserta didik.

Salah satu bentuk karya musik yang memiliki nilai edukatif sekaligus kultural adalah lagu anak-anak tradisional. Lagu *Dodoy Si Dodoy*, yang berasal dari Sumatera Utara, merupakan contoh lagu tradisional dengan fungsi utama sebagai lullaby atau pengantar tidur anak. Sifat melodinya yang sederhana, repetitif, dan lembut menjadikannya memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada program pendidikan musik. Namun, upaya mengangkat lagu tradisional anak-anak ke dalam format orkestra bukanlah hal yang sederhana. Padahal, musik tradisional berfungsi sebagai medium pelestarian budaya dan identitas masyarakat lokal (Nettl, 2015). Proses transkripsi dan aransemen memerlukan penyesuaian mendalam terhadap karakteristik instrumen, rentang nada, serta kemampuan pemain.

Drudella Orkestra, sebagai kelompok musik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan, menjadi wadah yang relevan untuk implementasi karya aransemen berbasis transkripsi literer lagu *Dodoy Si Dodoy*. Kajian etnomusikologi menunjukkan bahwa transformasi musik tradisional ke dalam format baru merupakan salah satu cara memperluas daya hidupnya (Barz & Cooley, 2008). Repertoar musik rakyat dapat merepresentasikan warisan budaya, dan dijadikan materi akademik dalam pendidikan musik (Miller & Shahriari, 2020). Pengalaman lokal menunjukkan bahwa musik tradisional dapat diangkat kembali melalui orkestra modern, sebagaimana dilakukan pada karya-karya daerah di Indonesia (Sagala, 2017). Melalui proses transkripsi notasi musik secara digital menggunakan perangkat lunak Sibelius Ultimate dan pengolahan aransemen orkestra, penelitian ini berupaya mengoptimalkan kualitas repertoar yang dimainkan.

Musik memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman estetis, sehingga transkripsi dan aransemen juga harus mempertimbangkan aspek psikologi musik (Djohan, 2020). Dalam studi musik tradisional, klasifikasi instrumen menjadi dasar untuk mengatur distribusi suara dalam format orkestra (Kartomi, 1990). Transkripsi notasi musik berfungsi sebagai jembatan antara tradisi lisan dengan dokumentasi akademik (Ariyani & Hidayatullah, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik transkripsi, aransemen, maupun pengembangan lagu tradisional dalam pendidikan musik dan pertunjukan. Pertama, penelitian Priyanto (2013) menjelaskan bahwa transkripsi musik tidak sekadar mencatat nada, tetapi juga menangkap unsur musikal seperti ritme, dinamika, dan

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

ekspresi. Dengan demikian, transkripsi menjadi sarana penting untuk mentransfer informasi musikal secara akurat ke dalam format notasi standar. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada konsep dasar transkripsi musik tanpa menyinggung pengembangan karya tradisional dalam format orkestra mahasiswa. Kedua, penelitian Waluyo (2004) menyoroti pentingnya aransemen orkestra dalam pendidikan musik. Ia menekankan bahwa aransemen merupakan media kreatif untuk menyesuaikan karya musik dengan karakter instrumen yang tersedia. Penelitian tersebut memberikan kerangka konseptual mengenai aransemen, tetapi belum secara spesifik membahas pengembangan lagu anak-anak tradisional untuk orkestra mahasiswa. Ketiga, Saryono (2010) meneliti peran lagu anak-anak tradisional sebagai materi pembelajaran musik kontekstual. Lagu tradisional, menurutnya, memiliki kedekatan dengan budaya lokal sehingga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap identitas kultural. Namun, penelitian ini hanya berhenti pada aspek pedagogis dalam pembelajaran kelas, belum sampai pada level implementasi dalam bentuk ansambel orkestra. Keempat, Simanjuntak (2020) menekankan manfaat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan orkestra, yaitu peningkatan keterampilan musikal, koordinasi ritmik, dan kerja tim. Penelitian ini relevan dengan keberadaan Drudella Orkestra sebagai media pembelajaran kolaboratif, namun belum menghubungkannya dengan pengembangan repertoar berbasis lagu tradisional.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa:

1. Kajian transkripsi musik lebih banyak fokus pada aspek teknis notasi, tetapi belum diarahkan pada pengembangan lagu anak-anak tradisional untuk format orkestra mahasiswa.
2. Kajian aransemen orkestra menekankan pada prinsip kreatif dan teknis, namun belum diaplikasikan secara spesifik pada lagu tradisional daerah.
3. Kajian lagu anak-anak tradisional menyoroti nilai pedagogis dan kultural, tetapi tidak menghubungkannya dengan praktik orkestra.
4. Kajian orkestra mahasiswa menyoroti manfaat partisipasi dan pembelajaran kolaboratif, tetapi belum menyentuh aspek inovasi repertoar berbasis lagu tradisional.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada:

1. Integrasi transkripsi literer, aransemen orkestra, dan lagu anak-anak tradisional (*Dodoy Si Dodoy*) dalam satu kesatuan penelitian.
2. Penggunaan perangkat lunak notasi digital (Sibelius Ultimate) untuk menghasilkan partitur orkestra lagu tradisional anak-anak, yang belum banyak dilakukan dalam pendidikan musik di Indonesia.
3. Optimalisasi repertoar Drudella Orkestra melalui pengolahan karya tradisional, sehingga memperkaya pengalaman musikal mahasiswa sekaligus melestarikan budaya lokal dalam format akademis dan pertunjukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya mengoptimalkan transkripsi literer dan aransemen lagu *Dodoy Si Dodoy* untuk ansambel Drudella Orkestra. Rumusan masalah yang diajukan meliputi: (1) bagaimana cara

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

mengoptimalkan transkripsi notasi musik lagu *Dodoy Si Dodoy* untuk format orkestra mahasiswa, (2) kendala apa saja yang muncul dalam proses transkripsi dan aransemen, serta (3) bagaimana hasil aransemen tersebut dievaluasi secara musikal.

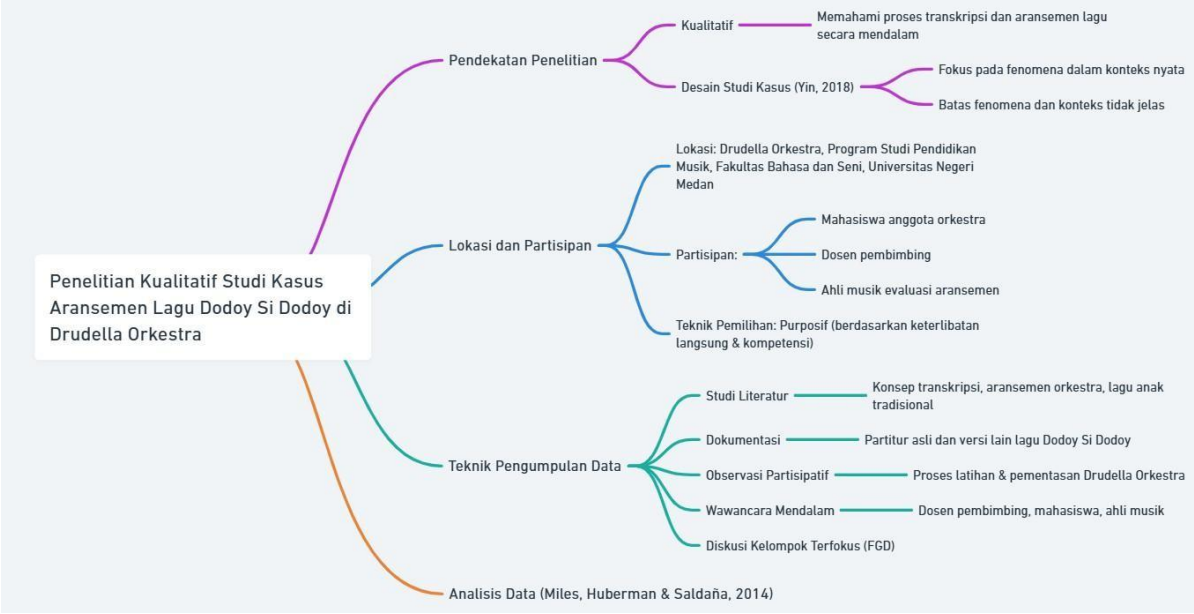
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode optimasi transkripsi notasi musik ke dalam bentuk orkestra, sekaligus mengidentifikasi penggunaan perangkat lunak musik digital dalam proses tersebut. Adapun luaran yang ditargetkan berupa laporan penelitian, publikasi pada jurnal ilmiah, serta pendaftaran hak cipta. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu musik, khususnya pada kajian lagu tradisional anak-anak (lullaby), sedangkan secara praktis, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas performa Drudella Orkestra sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui pendekatan pendidikan musik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses transkripsi dan aransemen lagu *Dodoy Si Dodoy* dalam pembelajaran musik di Drudella Orkestra. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metode yang tepat untuk meneliti fenomena ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas. Dalam hal ini, proses pengolahan karya musik tradisional untuk orkestra mahasiswa menjadi fokus utama penelitian yang dipengaruhi oleh kondisi nyata kemampuan pemain, karakteristik instrumen, serta dinamika pembelajaran di lingkungan kampus.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Drudella Orkestra, Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Partisipan penelitian terdiri atas mahasiswa anggota Drudella Orkestra, dosen pembimbing, serta ahli musik yang terlibat dalam proses evaluasi. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan keterlibatan langsung dan kompetensi mereka dalam kegiatan orkestra. Data yang diperoleh bersifat kontekstual dan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2016).

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, studi literatur dilakukan untuk memperoleh kerangka konseptual terkait transkripsi, aransemen orkestra, dan lagu anak-anak tradisional. Kedua, dokumentasi berupa pengumpulan partitur asli maupun versi lain dari lagu *Dodoy Si Dodoy* dijadikan bahan dasar untuk proses transkripsi. Ketiga, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung proses latihan dan pementasan Drudella Orkestra untuk melihat penerapan aransemen. Keempat, wawancara mendalam dilaksanakan dengan dosen pembimbing, mahasiswa, dan ahli musik guna menggali perspektif mengenai efektivitas aransemen. Kelima, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama anggota orkestra untuk mengevaluasi partitur yang telah diaransemen.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif sebagaimana yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai proses transkripsi dan aransemen, termasuk analisis musikal terhadap melodi, harmoni, ritme, serta struktur lagu *Dodoy Si Dodoy*. Pemanfaatan perangkat lunak notasi musik telah terbukti efektif dalam membantu proses transkripsi literer (Collins, 2016). Tahap berikutnya adalah evaluasi hasil aransemen yang dilakukan melalui dua langkah, yakni evaluasi internal oleh tim penelitian dan evaluasi eksternal oleh ahli musik serta anggota orkestra. Hasil evaluasi ini menjadi dasar revisi partitur sehingga diperoleh produk aransemen yang lebih optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

3.1. Gambaran Umum Orkestra Drudella

Orkestra Drudella merupakan sebuah ensambel orkestra mahasiswa yang lahir dan berkembang di bawah naungan Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Medan (UNIMED), Sumatera Utara. Orkestra ini berdiri bukan semata-mata sebagai kelompok musik kampus, melainkan juga sebagai wadah pengembangan kreativitas, pendidikan, serta pelestarian seni budaya daerah. Nama "Drudella" dipilih untuk merepresentasikan semangat gotong royong, kebersamaan, dan dedikasi para anggotanya dalam membangun identitas musikal berbasis tradisi namun berorientasi pada inovasi.

Sejak awal berdirinya, Drudella Orkestra memiliki misi ganda. Pertama, sebagai sarana pendidikan dan laboratorium praktik bagi mahasiswa pendidikan musik untuk mengasah keterampilan ansambel, transkripsi, aransemen, dan kepemimpinan musikal. Kedua, sebagai media diplomasi budaya yang mempromosikan khazanah musik tradisional Sumatera Utara dalam format orkestra modern. Perpaduan dua misi ini menjadikan Drudella Orkestra bukan sekadar hiburan artistik, tetapi juga wahana pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Drudella Orkestra mulai dikenal sejak awal tahun 2010-an, ketika program studi Pendidikan Musik UNIMED mendorong mahasiswa untuk membentuk kelompok ansambel yang mengangkat musik etnik Nusantara. Dari sinilah lahir Drudella, yang perlahan tumbuh menjadi ikon musikal kampus dan dipercaya tampil dalam berbagai kegiatan akademik, budaya, hingga konser kolaboratif.

Seiring berjalannya waktu, repertoar Drudella semakin beragam, mulai dari komposisi klasik Eropa, karya populer Indonesia, hingga aransemen musik tradisional dari berbagai etnis di Sumatera Utara: Batak Toba, Karo, Mandailing, Simalungun, Pakpak, Melayu, dan Nias. Pengembangan repertoar ini memperkaya wawasan musikal anggota, serta memperlihatkan bahwa orkestra dapat menjadi media kreatif untuk melestarikan budaya lokal dalam format modern.

Drudella memiliki visi untuk menjadi orkestra mahasiswa berbasis pendidikan yang mampu mengangkat, melestarikan, dan memopulerkan musik tradisional Sumatera Utara dalam format orkestra modern. Dengan misi: (1) mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui praktik orkestra; (2) melakukan transkripsi, aransemen, dan adaptasi lagu daerah untuk format ansambel orkestra; (3) menjadi sarana pendidikan musikal yang mendukung kurikulum Program Studi Pendidikan Musik; dan (4) mempromosikan budaya daerah melalui kegiatan pementasan dan publikasi karya.

Drudella Orkestra dipimpin oleh seorang konduktor, yaitu bapak Erizon, S.Sn., M.Sn., serta dikelola oleh pengurus inti yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator seksi instrumen (gesek, tiup, perkusi, piano). Anggotanya berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, namun terbuka pula bagi mahasiswa dari jurusan lain yang memiliki keterampilan musikal.

Jumlah anggota berkisar 40–60 orang, dengan pembagian kelompok instrumen sebagai berikut:

- Instrumen gesek: Violin, viola, cello, contrabass.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

- Instrumen tiup kayu: Flute, clarinet, saxophone.
- Instrumen tiup logam: Trumpet, trombone, horn.
- Instrumen perkusi: Drum set, timpani, snare, gong, dan perkusi etnik.
- Instrumen tambahan: Piano, keyboard, dan instrumen tradisional.

Keberagaman anggota menciptakan dinamika yang positif, sekaligus tantangan dalam menjaga kualitas musikal agar tetap terjaga.

Salah satu ciri khas Drudella Orkestra adalah kemampuannya mengawinkan musik tradisional dengan orkestrasi modern. Lagu-lagu tradisional seperti *Piso Surit*, *Rura Silindung*, *Butet*, *Deideng*, hingga *Dodoy Si Dodoy* telah diaransemen ulang dengan pendekatan modern, namun tetap mempertahankan keaslian melodi dan nilai filosofis lagu tersebut.

Repertoar Drudella menjadi dokumen musikal yang berfungsi melestarikan tradisi. Hal ini membuat Drudella memiliki identitas unik yang tidak kalah dengan orkestra mahasiswa lain di Indonesia.

Keberadaan Drudella Orkestra memberikan kontribusi nyata, antara lain:

1. Akademik – sebagai wadah praktik orkestrasi, transkripsi, dan aransemen.
2. Budaya – memperkenalkan kembali lagu daerah kepada masyarakat dalam format orkestra modern.
3. Sosial – menjadi media apresiasi seni dan mempererat ikatan sosial antarmahasiswa melalui kegiatan musik.
4. Inovasi – memanfaatkan teknologi musik digital (software Sibelius, DAW, library sound) untuk mendukung pengembangan aransemen.

Dengan peran ganda ini, Drudella Orkestra telah membuktikan bahwa perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pendidikan formal yang turut mengembangkan pelestarian, pengembangan, dan inovasi budaya lokal.

3.2. Proses Pembuatan Literer Notasi Dodoy si Dodoy

3.2.1. Tahap Pra-Kondisi (Analisis Awal)

Tahap pra-kondisi merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum proses transkripsi dan re-aransemen dilakukan. Pada tahap ini, peneliti berfokus untuk memahami kondisi eksisting lagu *Dodoy si Dodoy* baik dari aspek musikal maupun kultural, sehingga proses optimasi notasi literer dapat berjalan dengan tetap menjaga keaslian nilai estetika dan filosofi lagu. Analisis awal ini menjadi fondasi utama yang menentukan arah serta kualitas hasil aransemen orkestra.

Secara garis besar, pra-kondisi dilakukan melalui empat kegiatan utama, yaitu:

Lagu *Dodoy si Dodoy* sebagai objek penelitian terlebih dahulu ditelaah melalui berbagai versi dokumentasi yang tersedia, baik berupa rekaman audio, partitur sederhana (not angka), maupun tradisi lisan masyarakat Melayu pesisir. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi elemen dasar lagu, termasuk:

- Struktur melodi: kontur, interval dominan, repetisi motif, dan frase.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

- Ritme: pola birama, tempo, dan aksentuasi khas.
- Harmoni sederhana: progresi akor dasar yang sering digunakan.
- Teks/lirik: kandungan nilai filosofis, pesan moral, serta ekspresi emosional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lagu *Dodoy si Dodoy* memiliki melodi sederhana dengan kisaran nada terbatas, namun sarat dengan nuansa ekspresif yang menuntut pengolahan dinamis dalam format orkestra.

Setelah memahami bentuk asli lagu, tahap berikutnya adalah menyesuaikan materi musikal dengan format Drudella Orkestra. Hal ini mencakup:

- Pemilihan instrumen yang sesuai dengan karakter lembut dan lirih lagu dodoy, misalnya gesek (violin, viola, cello) dan tiup kayu (flute, clarinet) untuk menonjolkan nuansa melodi.
- Penempatan instrumen tiup logam dan perkusi dalam porsi terbatas agar tidak mendominasi, melainkan memperkuat klimaks.
- Pertimbangan teknis kemampuan pemain mahasiswa Drudella, sehingga aransemen tidak melebihi kapasitas keterampilan namun tetap menantang secara musikal.

Distribusi suara sejak awal telah diproyeksikan agar orkestra tetap harmonis dan seimbang.

Analisis awal juga melibatkan konsultasi bersama dosen pembimbing mata kuliah aransemen, komposer, dan arranger Drudella Orkestra. Tujuannya adalah memastikan konsep re-aransemen tetap menjaga orisinalitas *Dodoy si Dodoy* sebagai lagu rakyat Melayu, sembari menambahkan sentuhan orkestra modern. Hasil konsultasi menghasilkan kesepakatan metodologis bahwa:

- Melodi utama tidak boleh diubah secara signifikan.
- Harmoni dapat diperkaya dengan akor tambahan, modulasi ringan, dan teknik orkestra (counter melody, divisi).
- Ritme boleh disesuaikan, tetapi tetap mempertahankan kesan lembut dan lullaby.

Aransemen orkestra menuntut distribusi suara yang seimbang dan harmoni yang terstruktur dengan baik (Zemlin, 2018). Sebagai bagian dari pra-kondisi, peneliti juga melakukan kajian literatur untuk memahami *Dodoy si Dodoy* sebagai lagu pengantar tidur dalam tradisi Melayu Sumatera Utara. Kajian ini penting agar aransemen tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga merefleksikan makna filosofis lagu, yaitu kasih sayang seorang ibu, harapan, dan nasihat moral. Aspek pedagogis dalam musik menekankan bahwa aransemen orkestra di perguruan tinggi bukan hanya bersifat artistik, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran (Campbell & Scott-Kassner, 2006).

3.2.2. Tahap Transkripsi Literer

Tahap transkripsi literer merupakan proses inti dalam mengalihwahanakan lagu *Dodoy si Dodoy* ke dalam bentuk notasi musik standar (notasi balok) yang dapat digunakan oleh seluruh instrumen dalam Drudella Orkestra. Transkripsi ini berfungsi untuk menjadi sarana untuk menata ulang struktur musikal agar dapat dimainkan dalam format ansambel

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

orkestra yang lebih besar, tanpa kehilangan esensi lagu sebagai dodoy (lullaby) Melayu pesisir Sumatera Utara.

Proses transkripsi dilakukan melalui beberapa langkah sistematis:

a. Penyalinan Melodi Pokok
   Melodi utama lagu *Dodoy si Dodoy* pertama kali ditulis dalam notasi balok dengan memperhatikan interval, frase, serta pola repetitif yang khas. Kesederhanaan melodi dijaga, namun penulisan ritme dan tanda dinamika diperjelas agar dapat menjadi acuan yang seragam bagi seluruh pemain orkestra.
b. Pengolahan Ritme dan Birama
   Karena lagu ini berasal dari tradisi lisan, terdapat variasi tempo dan ritme pada beberapa versi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan birama 4/4 sebagai dasar, dengan tempo lambat (*andante* – *largo*) untuk mempertahankan nuansa pengantar tidur. Pola ritmik yang samar dipertegas melalui notasi titik, ikatan nada, serta penggunaan tanda fermata pada bagian tertentu untuk menegaskan ekspresi musikal.
c. Harmonisasi Dasar
   Pada tahap transkripsi ini, dilakukan pula identifikasi akor dasar yang menyertai melodi. Awalnya, harmoni sederhana berbasis triad mayor-minor digunakan untuk mendukung melodi tanpa mengganggu kesan lembut lagu. Akor I – IV – V (tonika, subdominant, dominant) dituliskan sebagai fondasi, yang kemudian dapat diperkaya lebih lanjut pada tahap aransemen.
d. Distribusi Suara Awal
   Partitur transkripsi disiapkan dalam bentuk skor orkestra sederhana, di mana melodi pokok ditulis pada instrumen gesek (violins), sedangkan instrumen lain (woodwinds, brass, dan strings lain) hanya diberi garis nada sederhana atau akor blok. Tahap ini bertujuan untuk memberikan kerangka awal sebelum masuk pada proses aransemen penuh.
e. Pemanfaatan Software Sibelius Ultimate
   Sibelius merupakan salah satu perangkat lunak yang paling banyak digunakan dalam pendidikan musik di Indonesia (Saputra, 2020). Transkripsi dilakukan menggunakan Sibelius Ultimate, dengan keunggulan:
   - Menyediakan library instrumen orkestra yang lengkap.
   - Playback MIDI memungkinkan peneliti mengecek akurasi harmoni dan ritme.
   - Fitur layout mempermudah pembagian partitur per instrumen (partitur terpisah untuk violin, flute, clarinet, cello, dsb.).
   - Notasi dinamis (crescendo, decrescendo, accent, legato) dapat langsung disimulasikan sehingga membantu evaluasi awal.
f. Validasi Hasil Transkripsi

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

Setelah draft transkripsi selesai, dilakukan validasi dengan arranger Drudella Orkestra dan dosen pembimbing. Melalui diskusi ini dipastikan bahwa transkripsi telah merepresentasikan melodi dan nuansa asli *Dodoy si Dodoy*, sekaligus sesuai untuk dimainkan dalam ansambel mahasiswa.

3.2.3. Tahap Konsultasi dan Validasi

Setelah partitur hasil transkripsi literer selesai disusun, tahap berikutnya adalah konsultasi dan validasi. Tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa hasil transkripsi akurat secara teknis, serta sesuai dengan nilai-nilai musikal, estetika, dan filosofi dari lagu *Dodoy si Dodoy* sebagai karya musik tradisional. Validasi dilakukan melalui serangkaian diskusi, uji coba, dan evaluasi bersama para ahli dan praktisi.



Gambar 2. Wawancara dengan Pimpinan Drudella Orkestra

Langkah pertama adalah melakukan konsultasi akademik dengan dosen pembimbing mata kuliah aransemen serta arranger senior Drudella Orkestra. Pada tahap ini, fokus diskusi diarahkan pada:

- Kesesuaian melodi transkripsi dengan versi asli lagu *Dodoy si Dodoy*.
- Ketepatan pemilihan birama, tempo, dan tanda dinamika.
- Keharmonisan distribusi suara antar instrumen dalam kerangka orkestra.
- Upaya menjaga nilai estetika lagu tanpa mengubah esensi aslinya.

Konsultasi menghasilkan sejumlah catatan teknis, seperti perlunya penyesuaian progresi akor di beberapa bagian agar tidak terdengar monoton, serta penambahan tanda ekspresi (legato, piano, dolce) untuk mempertahankan karakter lembut lagu pengantar tidur.

Selanjutnya, transkripsi diuji coba secara internal oleh anggota Drudella Orkestra. Pemain dari berbagai instrumen diberikan partitur sementara, kemudian dilakukan latihan terbatas untuk melihat sejauh mana transkripsi dapat dimainkan dengan baik. Dari hasil uji coba ini ditemukan bahwa:

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

- Beberapa bagian melodi perlu disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan teknis mahasiswa pemula.
- Dinamika antar instrumen gesek (violin–cello) perlu diatur ulang agar melodi utama tidak tenggelam.
- Perlu adanya penyesuaian tempo pada bagian transisi agar ansambel lebih mudah menjaga keseragaman.

Untuk memperkuat validasi, dilakukan juga evaluasi eksternal dengan menghadirkan praktisi musik dan komposer profesional yang berpengalaman dalam bidang aransemen orkestra. Dari sesi evaluasi ini diperoleh masukan terkait kemungkinan pengayaan harmoni dengan penggunaan teknik *counter melody* serta pemanfaatan warna bunyi instrumen tiup kayu (flute, clarinet) untuk memperkuat karakter lembut lagu.

Berdasarkan hasil konsultasi dan evaluasi, dilakukan revisi pada partitur. Beberapa perubahan utama mencakup:

- Penyesuaian distribusi harmoni agar lebih seimbang antar instrumen.
- Penyederhanaan ritme pada instrumen tertentu untuk mengakomodasi tingkat kemampuan pemain.
- Penambahan tanda ekspresi agar penyajian lebih hidup dan sesuai dengan karakter lullaby.

3.2.4. Tahap Latihan Ansambel

Setelah partitur hasil transkripsi dan aransemen selesai divalidasi, tahap berikutnya adalah latihan ansambel bersama Drudella Orkestra. Tahap ini menjadi titik krusial, karena pada proses inilah partitur yang sebelumnya hanya berupa teks musik diwujudkan menjadi sebuah performansi nyata. Melalui latihan ansambel, efektivitas aransemen diuji, keserasian antar instrumen dibentuk, dan interpretasi musikal dikembangkan sesuai dengan karakter lagu *Dodoy si Dodoy*.

Persiapan dimulai dengan distribusi partitur kepada seluruh pemain orkestra. Partitur dibagi ke dalam kelompok instrumen gesek (violin, viola, cello, contrabass), instrumen tiup (flute, clarinet, trumpet, trombone), instrumen perkusi (timpani, cymbal, triangle), serta instrumen pengiring tambahan jika diperlukan. Pada tahap ini, setiap pemain diminta untuk melakukan latihan individu terlebih dahulu, mempelajari bagian masing-masing secara mandiri, dan memahami tanda ekspresi, dinamika, serta tempo yang tertulis.

Langkah berikutnya adalah latihan parsial, yaitu latihan berdasarkan kelompok instrumen sejenis.

- Kelompok gesek berfokus pada kestabilan intonasi dan kekompakan bowing.
- Kelompok tiup menekankan pada pernapasan, frasering, dan kejelasan artikulasi.
- Kelompok perkusi diarahkan pada ketepatan ritme dan kontrol dinamika.

Latihan parsial memungkinkan pemain untuk memperbaiki kesalahan teknis dan menyamakan interpretasi sebelum bergabung dalam latihan penuh.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677



Gambar 3. Proses Latihan Drudella Orkestra

Setelah latihan parsial cukup matang, tahap dilanjutkan dengan latihan ansambel penuh. Pada tahap ini, seluruh instrumen digabungkan untuk memastikan keserasian bunyi. Dirigen Drudella Orkestra memimpin jalannya latihan dengan memberi isyarat tempo, dinamika, dan ekspresi musikal. Beberapa aspek penting yang ditekankan dalam latihan penuh meliputi: (1) Balance suara. memastikan melodi utama terdengar jelas tanpa tertutup harmoni; (2) keselarasan tempo: menjaga tempo yang stabil, khususnya pada bagian transisi antarbagian lagu; dan (3) ekspresi musikal. menekankan kelembutan, nuansa lullaby, dan keindahan frase melodi.

Selama proses latihan, berbagai catatan teknis muncul, seperti perlunya menyesuaikan volume instrumen tiup agar tidak mendominasi, atau memperhalus bagian gesek agar lebih lembut. Dirigen bersama arranger kemudian memberi arahan revisi teknis, yang dapat berupa:

- Mengganti artikulasi (misalnya dari *staccato* menjadi *legato*).
- Mengatur ulang dinamika (*crescendo*, *diminuendo*) untuk menambah variasi musikal.
- Menyesuaikan tempo pada bagian tertentu agar lebih nyaman dimainkan.

Tahap latihan ansambel diakhiri dengan gladi resik, yaitu simulasi penuh penampilan sebagaimana kondisi konser. Pada gladi resik, seluruh aspek teknis dan musikal dievaluasi secara menyeluruh, mulai dari kesiapan pemain, konsistensi tempo, hingga penyampaian ekspresi lagu. Gladi resik menjadi ajang finalisasi interpretasi lagu *Dodoy si Dodoy* dalam format orkestra.

3.2.5. Tahap Pementasan

Tahap pementasan merupakan puncak dari seluruh rangkaian proses optimasi transkripsi literer dan re-aransemen lagu *Dodoy si Dodoy* pada Drudella Orkestra. Jika tahap-tahap sebelumnya lebih berorientasi pada proses teknis, akademis, dan persiapan musikal, maka pementasan adalah wujud nyata dari keseluruhan karya yang telah dirancang. Melalui pementasan, karya transkripsi dan aransemen diuji di hadapan audiens untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses kreatif yang telah dilakukan, baik dari segi musikalitas, estetika, maupun daya apresiasi publik.

Persiapan pementasan dimulai sejak beberapa minggu sebelum hari konser, meliputi:

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

- Pemilihan panggung dan venue: konser dilaksanakan di aula Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan yang memiliki akustik memadai untuk format orkestra.
- Penyusunan tata panggung (stage setting): posisi instrumen diatur sesuai standar orkestra pendidikan, dengan kelompok gesek di depan, tiup kayu dan tiup logam di tengah, serta perkusi di bagian belakang.
- Uji akustik (sound check): dilakukan gladi bersih dengan memperhatikan proyeksi suara agar seimbang dan dapat dinikmati audiens dengan jelas.

Pementasan menyajikan konteks kultural dari lagu *Dodoy si Dodoy*. Sebelum karya dimainkan, dirigen atau pembawa acara memberikan pengantar mengenai sejarah dan makna lagu, sehingga audiens memahami nilai budaya yang terkandung. Penyajian dilakukan dengan durasi sekitar 6–7 menit, dibagi ke dalam bagian introduksi orkestra, pengembangan melodi utama, klimaks dinamis, dan penutup yang lembut khas nuansa lullaby.



Gambar 4. Konser Drudella Orkestra

Pementasan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 mendapat respon positif dari audiens yang terdiri atas mahasiswa, dosen, serta masyarakat umum. Para penonton mengapresiasi keberhasilan orkestra menghadirkan lagu daerah dengan sentuhan orkestra modern tanpa kehilangan ruh aslinya. Beberapa catatan evaluasi awal yang muncul dari dosen pembimbing dan arranger antara lain: (1) interpretasi dinilai berhasil menggugah emosi audiens; (2) distribusi suara instrumen relatif seimbang, meskipun perlu sedikit penyesuaian pada instrumen tiup logam agar tidak mendominasi; dan (3) penyajian kontekstual (pengantar sejarah lagu) membantu audiens memahami makna budaya di balik karya.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

Tahap pementasan bukan hanya ujian teknis atas transkripsi dan aransemen, melainkan juga berfungsi sebagai ruang apresiasi budaya. Melalui pementasan, karya tradisional seperti *Dodoy si Dodoy* dapat diperkenalkan kembali dengan kemasan baru yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas. Secara akademis, pementasan ini menunjukkan keberhasilan proses penelitian dalam menghasilkan produk musikal yang layak tampil di ruang pertunjukan pendidikan tinggi.

3.3. Hasil Utama Penelitian, Evaluasi, dan Refleksi

Hasil utama dari penelitian ini adalah terwujudnya sebuah karya aransemen orkestra atas lagu *Dodoy si Dodoy* yang ditranskripsikan secara literer ke dalam notasi musik standar untuk format ansambel orkestra Drudella. Produk penelitian ini berupa partitur lengkap orkestra serta rekaman pementasan yang menjadi bukti konkret keberhasilan proses kreatif. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan peningkatan kualitas musikal dan pedagogis bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Musik yang terlibat secara langsung dalam proses analisis, transkripsi, aransemen, latihan, hingga pementasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimasi transkripsi literer dan re-aransemen lagu *Dodoy si Dodoy* berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Beberapa capaian penting dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) partitur aransemen orkestra, sebuah partitur lengkap untuk format orkestra mahasiswa berhasil disusun menggunakan perangkat lunak Sibelius, dengan memperhatikan kesesuaian karakteristik instrumen, kemampuan teknis pemain, serta nilai estetis karya; (2) pementasan karya hasil aransemen berhasil dipentaskan dalam konser internal Drudella Orkestra pada tanggal 27 Mei 2025. Pementasan tersebut menjadi ajang uji coba sekaligus validasi musikal terhadap produk penelitian; (3) peningkatan kapasitas musikal mahasiswa yang terlibat menunjukkan perkembangan dalam hal keterampilan membaca partitur, pemahaman harmoni, serta kemampuan bermain dalam format ansambel besar; (4) penguatan identitas budaya, dimana karya tradisional Melayu berupa lagu *Dodoy si Dodoy* mendapatkan ruang apresiasi baru dengan kemasan orkestra, tanpa menghilangkan nuansa dan makna aslinya. Hal ini memperkaya khazanah repertoar musik daerah di lingkungan akademik.

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi Internal dilakukan oleh tim peneliti bersama anggota Drudella Orkestra, yang menekankan pada aspek teknis permainan, kesesuaian dinamika, dan distribusi suara. Beberapa revisi minor dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan teknis mahasiswa. Evaluasi Eksternal melibatkan dosen pembimbing aransemen dan pengamat musik yang memberikan masukan terkait keseimbangan orkestrasi, interpretasi ekspresif, dan kesesuaian dengan karakter lagu daerah. Secara umum, karya dinilai layak dan berhasil menyampaikan nilai estetis lagu *Dodoy si Dodoy*.

Dari evaluasi ini, ditemukan beberapa catatan penting: (1) keseimbangan Instrumen perlu terus diperhatikan, terutama pada kelompok tiup logam yang cenderung lebih dominan dibanding kelompok gesek; (2) interpretasi Dinamika harus lebih variatif untuk menghidupkan nuansa lembut dan penuh kasih sayang yang menjadi karakter utama lagu

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

dodoy; dan (3) kontekstualisasi budaya melalui narasi pengantar sebelum pementasan terbukti efektif, sehingga dapat terus dipertahankan dalam pementasan selanjutnya.

Refleksi terhadap keseluruhan proses menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki makna strategis baik secara akademis maupun kultural. Secara akademis, penelitian ini membuktikan bahwa metode transkripsi literer dan aransemen orkestra dapat menjadi model pembelajaran yang aplikatif di Program Studi Pendidikan Musik. Mahasiswa ikut mengimplementasikan langsung proses kreatif musik dari awal hingga pementasan. Secara kultural, penelitian ini memperlihatkan bahwa karya tradisional daerah selain dapat dilestarikan, juga direvitalisasi melalui pendekatan modern. *Dodoy si Dodoy* yang awalnya hanya dinyanyikan dalam suasana domestik rumah Melayu kini dapat dihadirkan dalam ruang akademik dengan format orkestra yang megah, tanpa kehilangan substansi makna dan emosinya. Secara personal bagi anggota orkestra, keterlibatan dalam penelitian ini memberikan pengalaman berharga mengenai kerja kolaboratif, disiplin latihan, dan tanggung jawab dalam mewujudkan karya bersama.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Optimasi Transkripsi Literer Notasi Musik untuk Ansambel Orkestra melalui Re-aransemen Lagu Dodoy si Dodoy pada Drudella Orkestra Prodi Pendidikan Musik* menghasilkan temuan penting yang sekaligus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses transkripsi dan aransemen yang dilakukan menunjukkan bahwa lagu tradisional *Dodoy si Dodoy* dapat diadaptasi ke dalam format orkestra dengan tetap mempertahankan karakteristik melodinya yang lembut dan sarat nilai budaya. Dengan memanfaatkan perangkat lunak notasi musik Sibelius, partitur lengkap berhasil disusun secara rapi dan profesional, sehingga dapat dimainkan oleh Drudella Orkestra. Puncak dari proses ini adalah pementasan karya pada konser internal tanggal 27 Mei 2025 yang memperoleh apresiasi positif dari audiens dan dosen pembimbing, baik dari aspek musikalitas maupun upaya pelestarian budaya lokal.

Implikasi dari penelitian ini terbagi dalam beberapa aspek. Secara akademis, hasil penelitian memberi kontribusi nyata pada pembelajaran aransemen dan komposisi musik di Program Studi Pendidikan Musik, karena mahasiswa terlibat langsung dalam praktik transkripsi, orkestrasi, dan pementasan. Secara budaya, penelitian ini memperlihatkan bahwa lagu tradisional dapat direvitalisasi dan dihidupkan kembali dalam format modern, sehingga memperkuat identitas lokal sekaligus memperluas jangkauan apresiasinya. Secara praktis, karya aransemen ini memperkaya repertoar Drudella Orkestra dan berpotensi menjadi referensi bagi kelompok orkestra lain yang ingin mengeksplorasi musik tradisional dalam format ansambel modern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zikri dkk. (2025) & Nugraha dkk. (2025) yang menekankan bahwa musik tradisi dapat berkembang dengan tetap mempertahankan akar budayanya.

Berdasarkan hasil dan implikasi tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, secara akademik, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji lebih banyak lagu daerah di Sumatera Utara agar khazanah musik tradisional semakin terdokumentasi dan berkembang. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum khususnya pada mata kuliah *Aransemen Musik, Komposisi, dan Kajian Musik Daerah*, selaras dengan pemetaan riset pendidikan musik di Indonesia oleh Riyadi dkk. (2025). Kedua, bagi Drudella Orkestra, penting untuk melanjutkan latihan berkelanjutan agar kualitas interpretasi semakin matang, serta menjadikan karya ini sebagai bagian dari repertoar tetap yang menegaskan identitas Drudella sebagai orkestra kampus dengan fokus pada musik daerah. Ketiga, untuk pelestarian budaya, diperlukan kerja sama dengan komunitas budaya dan lembaga seni lokal, serta dokumentasi digital berupa partitur dan rekaman yang dapat diakses luas oleh masyarakat dan peneliti.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan melalui program *Student Grant*, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, khususnya Drudella Orkestra yang menjadi bagian penting dalam proses implementasi penelitian. Tidak lupa, apresiasi mendalam disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa anggota tim penelitian: Tawny Kalina Tiobijur Manalu, Welferin P. Malau, Aula Rizka Ananda, Fitri Indah Lestari, dan Aldo Pico Stepanus Purba, yang telah berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan penelitian ini.

6. AUTHOR'S STATEMENT

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait dengan publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa naskah ini bebas dari unsur plagiarisme dan merupakan hasil penelitian asli yang dilakukan secara akademis dan bertanggung jawab.

7. DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, F. & Hidayatullah, R. (2021). *Metode Pembelajaran Pisaan Lampung: Pendekatan Musikal.* Quantum, Yogyakarta. http://repository.lppm.unila.ac.id/30016/

Barz, G., & Cooley, T. J. (Eds.). (2008). *Shadows in the field: New perspectives for fieldwork in ethnomusicology* (2nd ed.). Oxford University Press.

Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2006). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades*. Cengage Learning. https://cir.nii.ac.jp/crid/1971712334699342138

Collins, N. (2016). A funny thing happened on the way to the formula: Algorithmic composition for musical theater. *Computer music journal*, *40*(3), 41-57. https://doi.org/10.1162/COMJ_a_00373

Djohan. (2020). *Psikologi musik*. Penerbit Kanisius.

Kartomi, M. J. (1990). *On concepts and classifications of musical instruments*. University of Chicago Press.

Miller, T. E., & Shahriari, A. (2020). *World music: A global journey*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780367823498

Nettl, B. (2015). *The study of ethnomusicology: Thirty-three discussions*. University of Illinois Press.

Nugraha, A., Sukmayadi, Y., & Riyadi, L. (2025). Creation of "Salen-Log Counterpoint": intercultural music between karawitan and orchestra through practice based research. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, *20*(1), 88-103. https://doi.org/10.33153/dewaruci.v20i1.6595

Riyadi, L., Putra, A. D., Sinaga, F. S. H. S., & Bagaskara, A. (2025). Meneropong Pendidikan Musik di Indonesia: Analisis Bibliometrik dalam Kurun Waktu 2014-2024. *MUSED: Jurnal Pendidikan Musik*, *1*(1), 1-17. https://doi.org/10.70078/mused.v1i1.34

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677

Sagala, J. (2017). *Aransemen Medley 6 Lagu Daerah untuk Orkestra*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. https://digilib.isi.ac.id/1831/

Saputra, H. (2005). *Sekolah Musik di Yogyakarta Program Keahlian Musik Orchestra Penekanan pada Kenyamanan Akustik Ruang Pendidikan dan Pertunjukan serta Pemaknaan Harmoni Musik sebagai Dasar Perancangan Arsitektur.* Universitas Islam Indonesia. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/20499
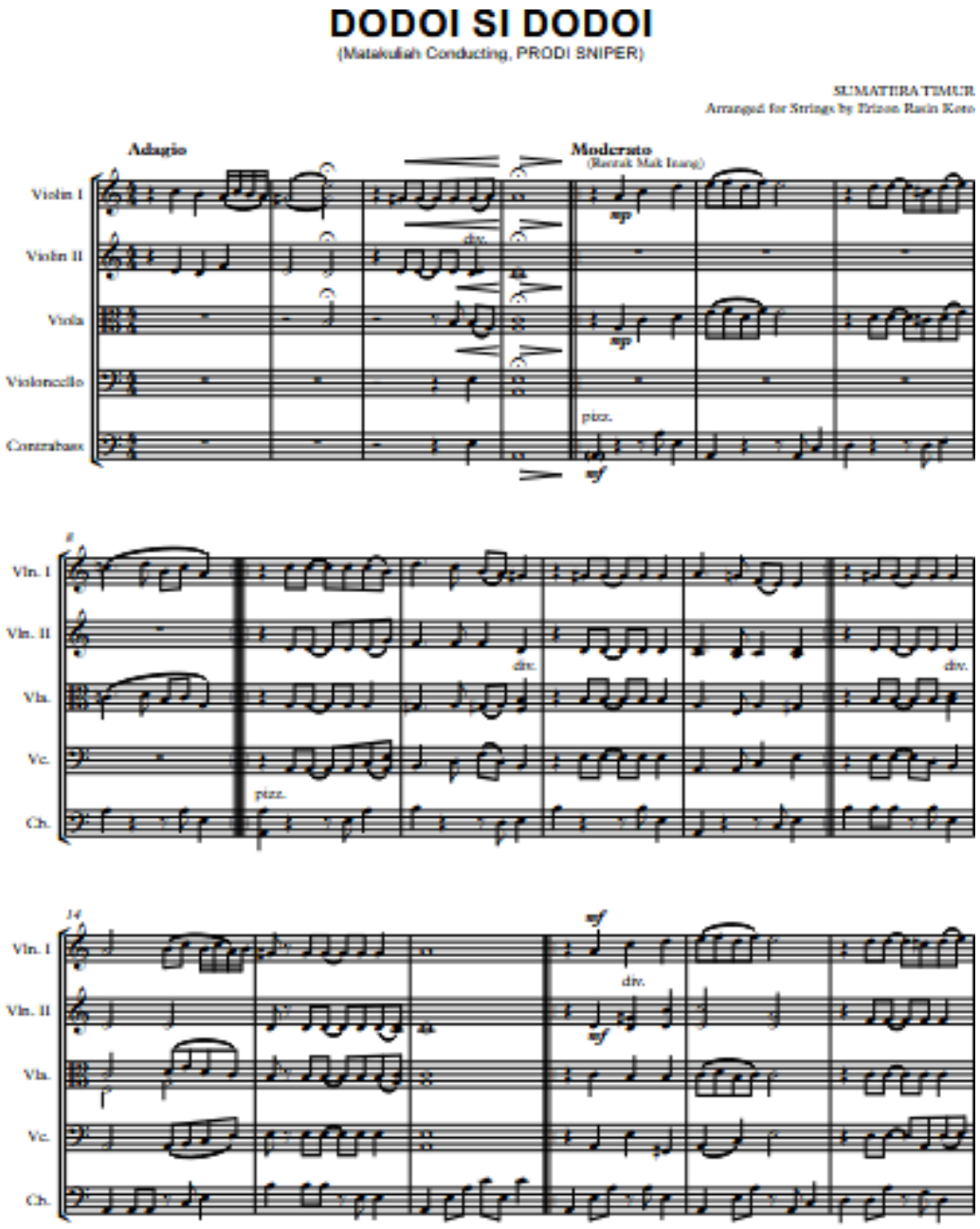
Saputra, D. N. (2020). Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam komposisi musik melalui penggunaan aplikasi Sibelius. *Jurnal Kajian Seni*, *6*(2), 21-34. https://doi.org/10.22146/jksks.55817

Zikri, H., Yusman, A. F., Zaryanti, R., Haris, A. S., & Riyadi, L. (2025). Transformation of Togak Balian Ritual in Programmed Music Composition: An Exploration of Sonata in Three-Part Music. *Jurnal Sendratasik*, *14*(2), 77-87. https://doi.org/10.24036/cphgek94
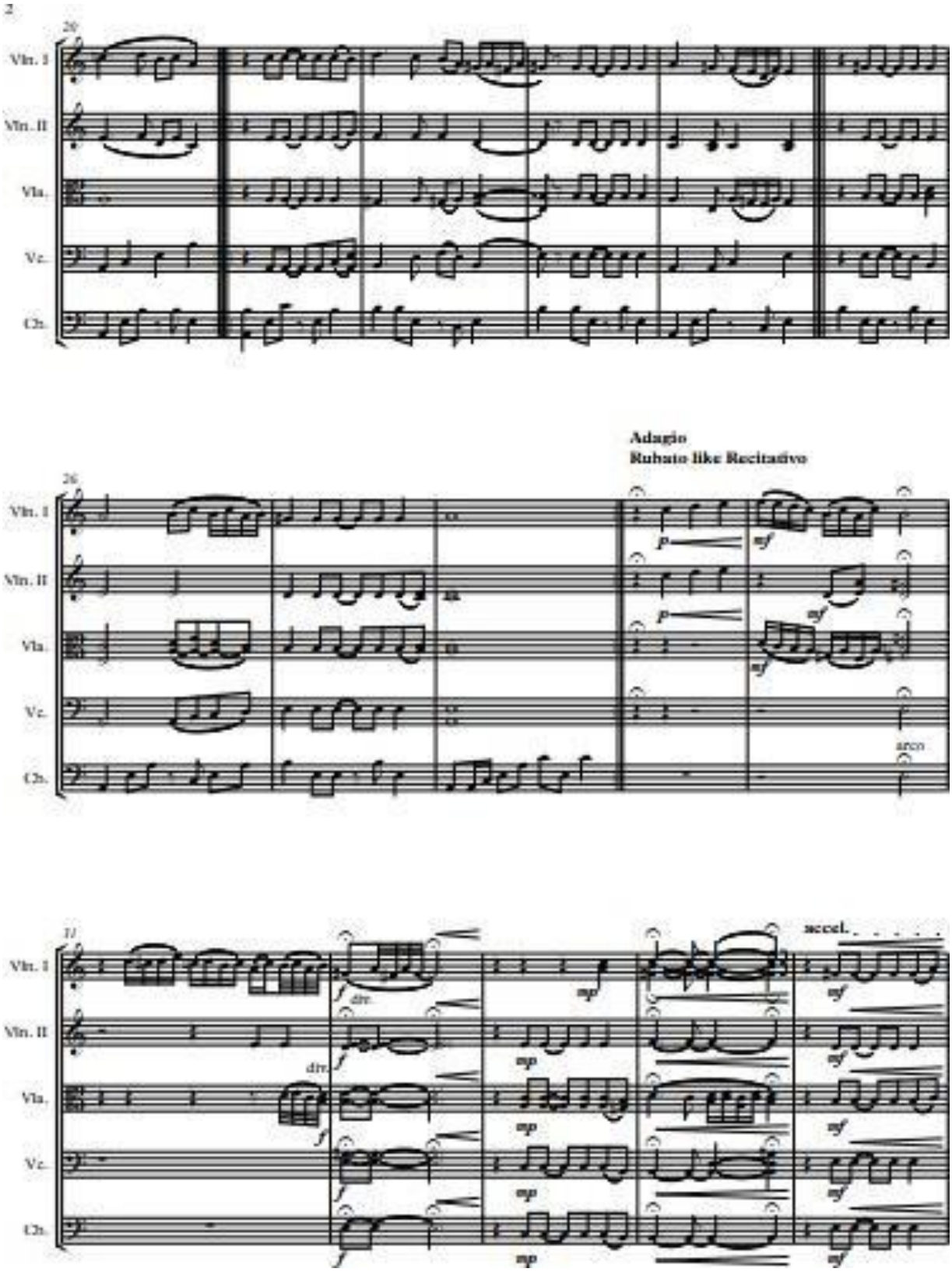
DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-

8. LAMPIRAN
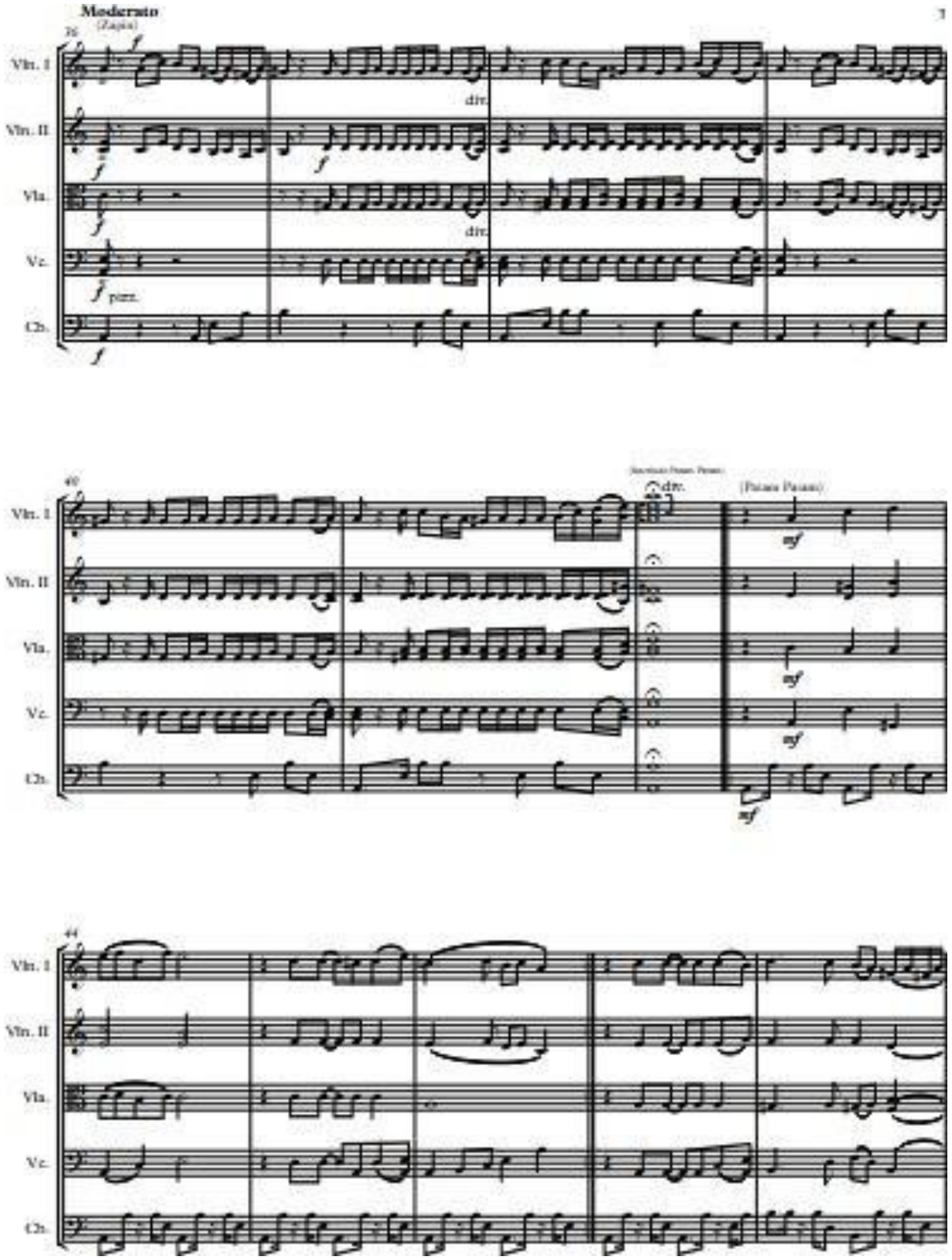
Partitur Lagu *Dodoy si Dodoy* (*Full Score*)



DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677



DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-



DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.1
e- ISSN 2807-2502 p- ISSN 2807-2677